

permintaan. Sedangkan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, petani tomat harus memanen tomat dengan kapasitas tinggi pada bulan November karena harga sedang tinggi.

PUSTAKA

1. Alma, Buchari. 2002. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. CV Alfabeta: Bandung.
2. Ahyari, Agus. 2002. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Edisi empat. Buku dua. BPFE: Yogyakarta.
3. Baroto, Teguh. 2002. Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Ghalia Indonesia: Jakarta.
4. Buffa, F.S. dan R.K.Sarin. 2005. Manajemen Produksi/Operasi Modern. Binarupa Aksara: Jakarta.
5. Iswardani, Wiwin. 2011. Perencanaan Produksi Sayuran Hidroponik Parung Farm di Unit Kebun Parung Bogor. [Skripsi].Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta. Diperoleh dari : <http://www.repository.uinjkt.ac.id>. [Diakses 01/03/2017].
6. Prasetya, Drs. Hery dan Fitri Lukiastuti, SE., MM. 2009. Manajemen Operasi. Media Pressindo: Yogyakarta.
7. Rosnani, Ginting. 2007. Sistem Produksi. Graha Ilmu: Surabaya.
8. Santoso, Singgih. 2009. Business Forecasting Metode Peramalan Bisnis Masa Kini dengan Minitab dan SPSS. Elex Media Komputindo: Jakarta.
9. Sofyan, Diana Khairani. 2013. Perencanaan & Pengendalian Produksi. Graha Ilmu: Yogyakarta.

DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MENGIKUTI PROGRAM CORPORATE GOVERNANCE PRECEPTION INDEX TAHUN 2011-2014)

J. Widiatmoko, MG. Kentris Indarti, Puji Novia Kurniawati, kentrisindarti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of corporate governance, independence, audit quality and size of the integrity of the financial statements on the company's corporate governance program preception CGPI index in 2011-2014. The population is all companies follow corporate governance program preception CGPI index in 2011-2014. The sample in this study as many as 70 companies. The sampling technique used purposive sampling. The analytical tool used is a linear regression analysis. The results of the analysis can be concluded that: Corporate governance perception index positive and significant impact on the integrity of financial statements. The independence is not significant positive effect on the integrity of financial statements. Quality audits significant positive effect on the integrity of financial statements. Size companies significant positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords: GCG, independence, audit quality, size and integrity of financial statements

PENDAHULUAN

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkapkan fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak misalnya investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Fajaryani (2015) mendefinisikan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) adalah: memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Kieso *et al.*, (2007) kualitas primer yang harus dimiliki informasi akuntansi dalam laporan keuangan agar berguna dalam pengambilan keputusan yaitu relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Relevansi artinya informasi dapat membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan; yaitu memiliki nilai prediktif (*predictive value*) dan nilai umpan balik (*feedback value*) dan harus disajikan secara tepat waktu (*timeliness*). Reliabilitas artinya informasi akuntansi dianggap handal jika dapat diverifikasi (*verifiability*), disajikan secara tepat (*representational faithfulness*) serta bebas dari kesalahan dan bias (*neutrality*).

Good Corporate Governance sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) melalui pengawasan dalam perusahaan (Fajaryani, 2015). Survei mengenai penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia telah dilakukan melalui program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Program yang dilakukan oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) serta dipublikasikan di majalah SWA semesta bertujuan untuk mendorong penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang mengikuti survey yang diadakan IICG ini merupakan perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan GCG di dalam perusahaannya. Publikasi GCG ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya mendorong pelaksanaan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penelitian Mayangsari (2003), Jama'an (2008), Oktadella (2011), Wulandari dan Budiarta (2014) dan Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh institusi dapat mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Investor institusional melakukan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan tersebut. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra (2013), yang menemukan bukti bahwa GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Independensi auditor yang berarti

akuntan publik berkewajiban menyampaikan informasi keuangan dengan jujur kepada semua pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Putra dan Muid (2012) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Didukung penelitian Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi independensi maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan menteri keuangan NO:17/PMK.01/2008 yang membatasi hubungan kerja KAP yang mengaudit perusahaan klien pada rentang waktu 6 tahun. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Hardiningsih (2010) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten. KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien jika memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil. Penelitian Oktadella (2011), Putra dan Muid (2012) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, manipulasi laporan keuangan yang terjadi disebabkan oleh KAP besar yaitu Andersen salah satu KAP *big five*, terungkapnya kasus tersebut mengakibatkan KAP Andersen *collapsed* dan sudah tidak diakui kredibilitasnya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Mayangsari (2003) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Hardiningsih (2010) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Besar kecilnya suatu perusahaan juga dinilai mempengaruhi manajemen dalam menerbitkan integritas laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian Oktadella (2011), Gayatri dan Saputra (2013), Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan integritas yang tinggi guna mewujudkan akuntabilitas publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan Annisa (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan publik adalah perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui Bursa saham. Salah satu jenis perusahaan publik adalah perusahaan Manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki serangkaian kegiatan dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi, hingga menjual barang jadi tersebut. Perusahaan publik (manufaktur) memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penting perusahaan melalui laporan keuangan tahunan berbentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi perusahaan dengan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif.

Melihat hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan masih menunjukkan hasil yang berbeda pula. Hal ini akan diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud menganalisis kembali pengaruh yang ditimbulkan antara lain GCG, independensi, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ratna dan Zuhrohtun, 2006).

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan merespon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (agent) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri

mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2001).

Signaling theory juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan meng-hasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan menyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang independen memberikan pendapat tentang laporan keuangan. *Signaling* opini yang independen diberikan oleh kantor akuntan publik (KAP) merupakan *signaling* yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan yang telah di audit. Kualitas kantor akuntan publik (KAP) juga dapat memberikan signal kepercayaan pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini yang independen dikeluarkan akuntan.

Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*prinsipal*). Sinyal yang diberikan da-pat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi sinyal informasi yang disampaikan *agent* terkadang diterima *principal* tidak sesuai dengan kondisi dan ukuran keberhasilan perusahaan sebenarnya.

Integritas Laporan Keuangan

Fajaryani (2015) mendefinisikan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang memuat informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka SAK (2015). Laporan keuangan digunakan oleh para pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, serta lembaga-lembaga, dan masyarakat.

Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Corporate Governanve Perception Index (CGPI) merupakan pemeringkatan perusahaan yang menghasilkan skor perusahaan terpercaya yang mengimplementasi *corporate governance*. Rating tersebut mengurutkan perusahaan berdasarkan peringkat teratas sampai dengan terbawah. Semakin tinggi rating perusahaan berarti semakin tinggi tingkat nilai kepercayaan, ini dapat digunakan sebagai sinyal positif bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai sekuritas perusahaan.

Penelitian Mayangsari (2003), Jama'an (2008) dan Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Corporate governance perception index* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No.04 (SA Seksi 220) standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sepenuhnya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Dalam teori agensi pihak ketiga yang independen sebagai mediator diantara *agent* dan *principal*. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku *agent* dalam mengelola keuangan perusahaan apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian Hardiningsih (2010), serta Putra dan Muid (2012) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran atau temuan-temuan yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan. Kemungkinan auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sedangkan tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Putra dan Muid, 2012).

Hasil penelitian Oktadella (2011) dan Citra (2013) menyebutkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Size (ukuran perusahaan) terhadap Integritas Laporan Keuangan.

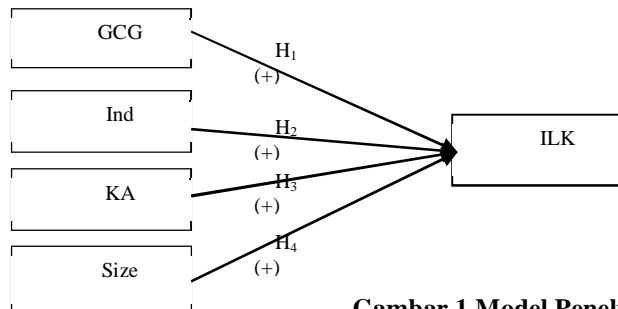
Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan integritas yang tinggi guna mewujudkan akuntabilitas publik.

Penelitian Deviyanti (2012) serta Gayatri dan Saputra (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Model penelitian

Berdasarkan gambaran tersebut, hubungan antar variabel akan diperlihatkan dalam model penelitian berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan :

ILK : Integritas Laporan Keuangan
GCG : *Good Corporate Governance*
Ind : Independensi
KA : Kualitas audit
Size : Ukuran perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang mengikuti program *corporate governance preception index* CGPI tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan memiliki data yang lengkap.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
Integritas laporan keuangan	Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan	$BTM = \frac{\text{Nilai Buku Saham}}{\text{Harga Pasar Saham}}$	Wulandari, Budiarta (2014) Gayatri, Saputra (2013); Guna dan Herawaty (2010)
<i>Corporate governance</i>	CGPI adalah sebuah riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.	<i>Corporate governance</i> diukur dengan skor CGPI (<i>Corporate Governance Preception Index</i>) yang dipublikasikan oleh IICG	Nurchayani, dkk (2013)
Independensi	Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.	Independensi diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP menjadi auditor pada perusahaan klien.	Putra, Muid, Hardiningsih (2010)
Kualitas audit	Kualitas audit diproksikan dengan Ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP <i>big four</i> dan KAP <i>non big four</i>	diukur dengan menggunakan variabel dummy	Guna dan Herawaty (2010) Wulandari, Budiarta (2014) Hardiningsih (2010)
Size (ukuran perusahaan)	Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar	<i>Firm size</i> diproksi kedalam <i>LnAsset</i> perusahaan pada tiap akhir tahun pengamatan.	Rahiim, Wulandari (2014) Gayatri, Saputra (2013)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 sampai dengan 4 menggunakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, bila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, dengan melihat signifikasinya yang terbentuk di bawah 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik disajikan pada Tabel 2..

Tabel 2

Ringkasan Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Uji Normalitas		
	N=70	N=60
Skewness	2,165	0,541
Kurtosis	8,488	-0,203
Uji Multikolinearitas		
	Tolerance	VIF
CGPI	0,409	2,447
INDEPENDEN	0,986	1,014
KUALITAS AUDIT	0,651	1,537
SIZE	0,536	1,865
Uji Autokorelasi		
Durbin-Watson	2,119	
Uji Glejser		
	Signifikan	
CGPI	0,074	
INDEPENDEN	0,873	
KUALITAS AUDIT	0,358	
SIZE	0,178	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui uji normalitas dengan ZSkew dan ZKurt sebagai berikut:

$Z_{skewness} = \frac{2,165}{\sqrt{6/70}} = 7,39$ $Z_{kurtosis} = \frac{8,488}{\sqrt{24/70}} = 14,49$. Berdasarkan perhitungan diperoleh Nilai skewness sebesar 7,39 dan nilai Kurtosis sebesar 14,49, dimana nilai skewness dan Kurtosis lebih dari nilai kritisnya sebesar $\pm 1,96$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal. Syarat model regresi yang baik adalah model harus terdistribusi normal. Untuk mencapai data terdistribusi normal, maka harus menghilangkan nilai yang terlalu ekstrem (*outlier*).

$$Z_{skewness} = \frac{0,541}{\sqrt{6/60}} = 1,71 \quad Z_{kurtosis} = \frac{-0,203}{\sqrt{24/60}} = -0,32$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh Nilai skewness diperoleh sebesar 1,71 dan nilai Kurtosis sebesar -0,32 tidak lebih dari nilai kritisnya sebesar $\pm 1,96$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan hasil sebesar 2,191. Dengan jumlah data sebanyak 60 dan variabel independen sebanyak 4 variabel dengan metode uji *one – tailed* didapatkan nilai $d_l = 1,44$ dan $d_u = 1,73$. Dengan demikian nilai D-W (2,191) ada diantara nilai d_u (1,73) dan $4-d_u$ (2,27), sehingga dinyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa signifikan variabel independen lebih dari probabilitas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Regresi Linear

Hasil pengujian regresi, yang terdiri atas uji kelayakan model dan uji hipotesis diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3

Ringkasan Uji Regresi

Variabel	Standardized Coefficients	Tingkat Signifikan (<i>p-value</i>)
(Constant)	-.286	.684
CGPI	.040	.001
INDEPENDENSI	.006	.921
KUALITASAUDIT	.361	.018
SIZE	.116	.001
F		4,348
F Sig		0,004
Adjusted R ²		0,185
Dependent Variabel		Integritas

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ILK = -0,286 + 0,040CGPI - 0,006 INDEP + 361 KA + 0,116 SIZE + e$$

Pada Tabel 3 nilai *adjusted R square* sebesar 0,185 yang dapat dimaknai bahwa 18,5% variasi integritas laporan keuangan bisa dijelaskan oleh *corporate governance*, independensi, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sisanya (100% - 18,5% = 81,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa Hasil F test, didapat F hitung sebesar 4,463 dengan tingkat signifikan 0,004 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian *fit* dan layak digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, independensi, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Corporate governance performance index* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *Corporate governance performance index* sebesar 0,040 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 > 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate governance perception index* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima, artinya semakin baik *good corporate governance* maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Corporate Governanve Perception Index* (CGPI) merupakan pemingkatan perusahaan yang menghasilkan skor perusahaan terpercaya yang mengimplementasi *corporate governance*. Rating tersebut mengurutkan perusahaan berdasarkan peringkat teratas sampai dengan terbawah. Semakin tinggi rating perusahaan berarti semakin tinggi tingkat nilai kepercayaan, ini dapat digunakan sebagai sinyal positif bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai sekuritas perusahaan. Penelitian Mayangsari (2003), Jama'an (2008) dan Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,921 > 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak, artinya independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa semakin tinggi independensi maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang membatasi hubungan kerja antar auditor dan klien pada rentang waktu 1 sampai 3 tahun. Dimana semakin lama masa kerja antara auditor dan klien (lebih dari 3 tahun), maka semakin rendah integritas laporan keuangannya. Peraturan pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Temuan penelitian ini mendukung penelitian dari Hardiningsih (2010) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,361 dengan nilai signifikan sebesar 0,018 < 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas

laporan keuangan, diterima, artinya semakin tinggi kualitas audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran atau temuan-temuan yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan. Kemungkinan auditor akan menemukan salah satu tergantung pada kemampuan teknis auditor sedangkan tindakan melaporkan salah satu tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Putra dan Muid, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktadella (2011) dan Citra (2013) menyebutkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,116 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan, akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan. Menurut Astutid dan Zuhrotun (2007), perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Selain itu, ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas (Bashir, 1999 dalam Basir 2003).

Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan integritas yang tinggi guna mewujudkan akuntabilitas publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Deviyanti (2012) serta Gayatri dan Saputra (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Corporate governance perception index berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peningkatan *corporate governance perception index* akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Independensi untuk seorang auditor tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin baik kualitas audit, maka integritas laporan keuangan semakin tinggi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka integritas laporan keuangan semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit hanya berjumlah 60 observasi data. Penelitian ini hanya empat variabel yang merupakan bagian kecil dari keseluruhan variabel yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari Adjusted R^2 hanya 19%, sehingga penelitian yang mendatang dapat menambahkan variabel lainnya seperti inflasi, kondisi pasar, nilai tukar rupiah.

Implikasi Penelitian

Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan mampu melaksanakan penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan suatu kepercayaan publik dan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan dengan lebih baik lagi bagi perusahaan. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel ataupun dengan

menggunakan sampel pada sektor lain tidak hanya pada perusahaan peserta CGPI, dan juga disarankan untuk menambah jumlah periode yang digunakan untuk penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2013. *“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan ukuran Perusahaan terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan”*. Skripsi tidak diterbitkan, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Christiawan, Y.J. 2002. *“Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”*. Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2.
- Dul Muid, Daniel Salfauz Tawakal Putra. 2012. *“Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*.
- Deviyanti A.D., 2012. *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi”* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi Program Sarjana*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fajaryani, Atik. 2015. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan”*. *Jurnal Nominal*. Vol. 1, no. 1.
- Jama'an. 2008. *“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan”*. Tesis S2. Universitas Diponegoro.
- Hardingsih, P. 2010. *“Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan kualitas audit terhadap integritas Laporan Keuangan”* *Kajian Akuntansi*, february 2010, Hal: 61 - 76 Vol. 2 No. 1.
- Kieso, Donald E dan Weygant, 2007. *“Akuntansi Intermediate”*. Jilid I, Edisi Keduabelas, Jakarta :Penerbit Erlangga.
- N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta.(2014). *“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. *E-jurnal Universitas Udayana*. 7 (3).Hlm. 574-586.
- Nasution, Setyawan, (2007), *“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia”*, Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Sebelas Maret, Makassar.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *“Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. *Simposium Nasional Akuntansi. VI*. Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
- Oktadella, Dewanti. 2011. *“Analisis Corporate Governance terhadap Integritas laporan Keuangan”*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008
- Sri Gayatri dan Dharma Suputra.(2013). *“Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. *E-Jurnal Universitas Udayana*. 5(2).Hlm. 345-360.

www.idx.co.id. Situs Resmi PT Bursa Efek Indonesia.